

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, sebelumnya peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan sehingga dapat mempermudah langkah-langkah penelitian. Winarno Surakhmad (1985:131) mengemukakan bahwa :

Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyeledik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyeledikan serta situasi penyelidikan.

Sebuah metode penelitian memiliki suatu rancangan penelitian tertentu. Dalam rancangan tersebut menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi serta dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Menurut Moh. Natzir (2003:49), metode penelitian dibagi menjadi lima kelompok metode yaitu :

1. Metode sejarah.
2. Metode deskripsi/survei :
 - a. Metode survey
 - b. Metode deskriptif berkesinambungan
 - c. Metode analisa pekerjaan dan aktivitas
 - d. Metod studi komparatif
 - e. Metode studi waktu dan gerakan
3. Metode eksperimental.
4. Metode Grounded Research.
5. Metode penelitian tindakan.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode ini menganalisis untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah yang ada dengan melihat keterkaitan antara dua variabel dan menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi pada saat penelitian berlangsung. Metode penelitian ini biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Lebih lanjut lagi Winarno Surakhmad (1985:139-140) mengemukakan bahwa ciri-ciri metode deskriptif adalah :

- 1). Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah aktual.
- 2). Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Oleh karena itu sering disebut metode analisa.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dalam perumusan masalah lebih memfokuskan kepada masalah-masalah yang bersifat aktual yang pada saat ini terjadi.

2. Studi Dokumentasi

Di dalam penelitian ini ditunjang dengan dilakukannya studi dokumentasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selain itu juga, sumber data ini dapat dijadikan bahan penunjang disamping angket yang diberikan kepada para pegawai sehingga akan

memperkuat dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menafsirkan data guna menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/ bibliografis, yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985:61) yang mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyeledik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berfikir antara penelitian dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu “Kontribusi Manajemen Trainning Officer Course (TOC) Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Badan Pendidikan Dan Pelatihan Propinsi Jawa Barat. “

1. Pendidikan dan Latihan TOC

Menurut Sedarmayanti (2001:33) Pendidikan adalah Landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan SDM yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Sedangkan Latihan adalah dasar untuk membentuk dan menambah keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi/jabatan yang sekarang atau mengembangkan dimasa yang akan datang. Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan pendidikan dan latihan TOC merupakan suatu upaya yang harus diikuti oleh PNS dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keprofesionalannya dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

Diklat TOC merupakan Diklat yang dikhususkan bagi Pejabat/Staf pelaksana yang menangani Kediklatan di Pemerintah Provinsi Daerah Jawa Barat yang dilaksanakan dalam rangka memahami mekanisme dan teknik pengelolaan (manajemen) lembaga Diklat secara baik dan menjadi Inovator bagi pengembangan lembaga diklat di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Yang dimaksud dengan pengelolaan manajemen diklat dalam penelitian ini yaitu :

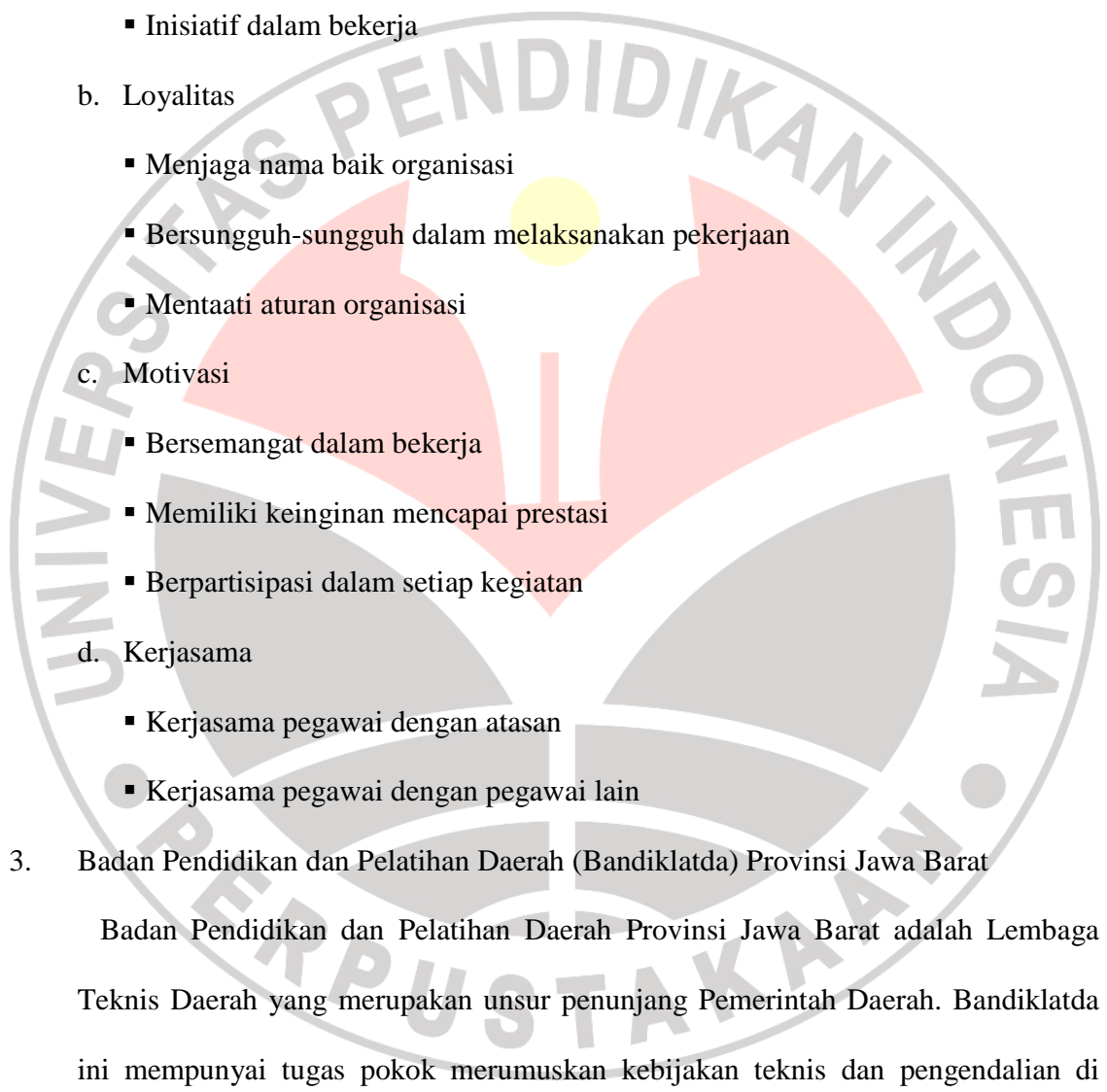
- a. Tahap Perencanaan Diklat TOC
 - Analisis kebutuhan diklat
 - Penentuan tujuan diklat TOC, materi diklat dan sumber/media pembelajaran
- b. Tahap Pelaksanaan/Penyelenggaraan Diklat TOC
 - Penerapan prinsip-prinsip belajar
 - Metode program diklat TOC
- c. Tahap Evaluasi Diklat TOC

- Evaluasi terhadap proses diklat
- Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman diklat
- Perubahan perilaku
- Perbaikan pada lembaga

2. Kinerja Pegawai

Kinerja menurut Groundlund dalam Euis Cicih (2006:49) adalah perilaku penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak ritme atau urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja pegawai Bandiklatda yaitu unjuk kerja yang ditampilkan oleh para pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya sebagai pelaksana diklat aparatur di Provinsi Jawa Barat. Yang dimaksud pegawai dalam penelitian ini adalah para aparatur pelaksana diklat di Badan Pendidikan dan Latihan Provinsi Jawa Barat. Diklat TOC merupakan prasyarat bagi para pelaksana diklat di Bandiklatda dalam mendukung keprofesionalan dalam menjalankan pekerjaan

Adapun yang dimaksud dengan kualitas kerja yaitu kesesuaian hasil kerja dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Kecepatan artinya kesesuaian antara penyelesaian pekerjaan dengan alokasi waktu yang telah disediakan dan jumlah artinya banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Yang dilihat dalam hal ini yaitu kompetensi, loyalitas, kerjasama dan motivasi yang dimiliki pegawai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Secara rinci indikator kinerja pegawai Bandiklatda yang ditetapkan sebagai berikut :

- 
- a. Kompetensi
 - Pengetahuan pegawai mengenai pekerjaan
 - Kualitas dan kuantitas pekerjaan
 - Bertanggung jawab
 - Inisiatif dalam bekerja
 - b. Loyalitas
 - Menjaga nama baik organisasi
 - Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan
 - Mentaati aturan organisasi
 - c. Motivasi
 - Bersemangat dalam bekerja
 - Memiliki keinginan mencapai prestasi
 - Berpartisipasi dalam setiap kegiatan
 - d. Kerjasama
 - Kerjasama pegawai dengan atasan
 - Kerjasama pegawai dengan pegawai lain
3. Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Bandiklatda) Provinsi Jawa Barat
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat adalah Lembaga Teknis Daerah yang merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah. Bandiklatda ini mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis dan pengendalian di bidang Pendidikan dan Pelatihan Daerah meliputi bidang Perencanaan, Penyelenggaraan Diklat serta Pengembangan Diklat, melaksanakan kewenangan

tertentu sesuai kebutuhan daerah dan kewenangan lain yang dilimpahkan kepada Gubernur.

Disamping mempunyai tugas pokok Bandiklatda Provinsi Jawa Barat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis dan pengendalian bidang Pendidikan dan Pelatihan yang meliputi Perencanaan, Penyelenggaraan Diklat serta Pengembangan Sistem Diklat;
- b. Menyelenggarakan fasilitasi kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota serta UPTD;
- c. Penyelenggaraan Kesekretariatan Badan.

3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Yang dalam hal ini penelitian dilakukan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Propinsi Jawa Barat yang bertempat di Jalan Windu No. 26 Bandung.

2. Populasi

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (1983:327) mengatakan bahwa, “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.”Populasi adalah

berkenaan dengan hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis populasi, yaitu: populasi terbatas dan populasi tidak terbatas.

Dalam penelitian ini ditetapkan populasi terbatas. Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Maka dalam penelitian ini ditetapkan bahwa populasi penelitian ini yaitu para pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 102 orang. Para pegawai yang dijadikan sebagai populasi karena dianggap mampu memberikan informasi/data yang berkenaan dengan diklat TOC yang ada di tempat mereka dan pengaruhnya terhadap kinerja yang mereka rasakan sendiri. Untuk menjelaskan lebih lanjut lagi mengenai jumlah populasi yang akan diteliti, maka dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Daftar Normatif Pegawai Bandiklatda

No	Sub Populasi	Jumlah
1	Sub Bagian Kepegawaian	9
2	Sub Bagian Keuangan	10
3	Sub Bagian Umum	29
4	Sub Bidang Perencanaan Kegiatan Diklat	7
5	Sub Bidang Analisis Kebutuhan Diklat	5

6	Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Teknis	9
7	Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Struktural	11
8	Sub Bidang Pengembangan Sistem Instruksional	9
9	Sub Bidang Evaluasi	7
10	Unit Pejabat Sekretariat KORPRI	3
11	Bagian Administrasi	3
Jumlah		102

3. Sampel

Suharsimi Arikunto (2002:117) mengatakan “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.” Sugiyono (2004:57) memberikan pendapat : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa; “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Berdasarkan dari pernyataan diatas maka peneliti mengambil keputusan untuk mengambil sebagian dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Yaitu dengan menggunakan cara Slovin, yaitu ukuran sampel merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentase kelonggaran ketidakpastian, karena

kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, maka taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 10% (0,1)

(Rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Surakhmad)

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan

$$N = \frac{102}{1 + 102(0,1^2)} = \frac{102}{1 + 0,22} = \frac{102}{1,22} = 50,49 = \mathbf{50}$$

Dalam penelitian ini yaitu diklat TOC maka populasi yang diambil hanyalah para pegawai dengan jabatan sebagai pelaksana diklat dari golongan II/a sampai III/d. Maka jumlah daftar populasinya setelah diseleksi sebagai berikut :

Tabel 3.2

Sampel Random dari Tiap Stratum

No	Sub Populasi	N	Proporsi	Jumlah
1	Sub Bagian Kepegawaian	9	$\frac{9}{102} \times 50$	4
2	Sub Bagian Keuangan	10	$\frac{10}{102} \times 50$	5
3	Sub Bagian Umum	29	$\frac{29}{102} \times 50$	14
4	Sub Bidang Perencanaan Kegiatan Diklat	7	$\frac{7}{102} \times 50$	3
5	Sub Bidang Analisis Kebutuhan Diklat	5	$\frac{5}{102} \times 50$	2

6	Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Teknis	9	$\frac{9}{102} \times 50$	4
7	Sub Bidang Penyelenggaraan Diklat Struktural	11	$\frac{11}{102} \times 50$	5
8	Sub Bidang Pengembangan Sistem Instruksional	9	$\frac{9}{102} \times 50$	4
9	Sub Bidang Evaluasi	7	$\frac{7}{102} \times 50$	3
Jumlah Total Sub Populasi				50

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sumber-sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada objek penelitian baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung (sumber data sekunder).

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data-data yang bersumber dari :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang objeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan berkenaan dengan Diklat TOC terhadap

Peningkatan Kinerja Pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Dalam upaya pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

a. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, memerlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung. Berdasarkan permasalahan pada penelitian dan metode yang digunakan, maka pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu meneliti, mengumpulkan data dengan menggunakan *kuesioner* (angket). Angket adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keterangan informasi tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang sedang diteliti. Bentuk angket yang disebarkan dalam penelitian ini berupa angket berstruktur yang sering disebut juga dengan angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban.

Responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan. Angket yang penulis ajukan menggunakan skala sikap kategori Likert yang masing-masing variabel yaitu pada variabel X (Pendidikan dan Latihan TOC) jawaban responden yaitu S (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2004:73) bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup tersebut adalah :

- 1) Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban dan alternatif jawaban yang peneliti sajikan.
- 2) Responden akan lebih leluasa dan bebas dalam memberikan jawaban.
- 3) Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang singkat.
- 4) Memudahkan peneliti dalam menganalisisnya terhadap jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- 5) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu, dan dana.

Selain menggunakan angket, pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini juga melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengolah dokumen-dokumen yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selain teknik pengumpulan data diatas, untuk menunjang proses penelitian yang dilakukan, penulis juga melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari

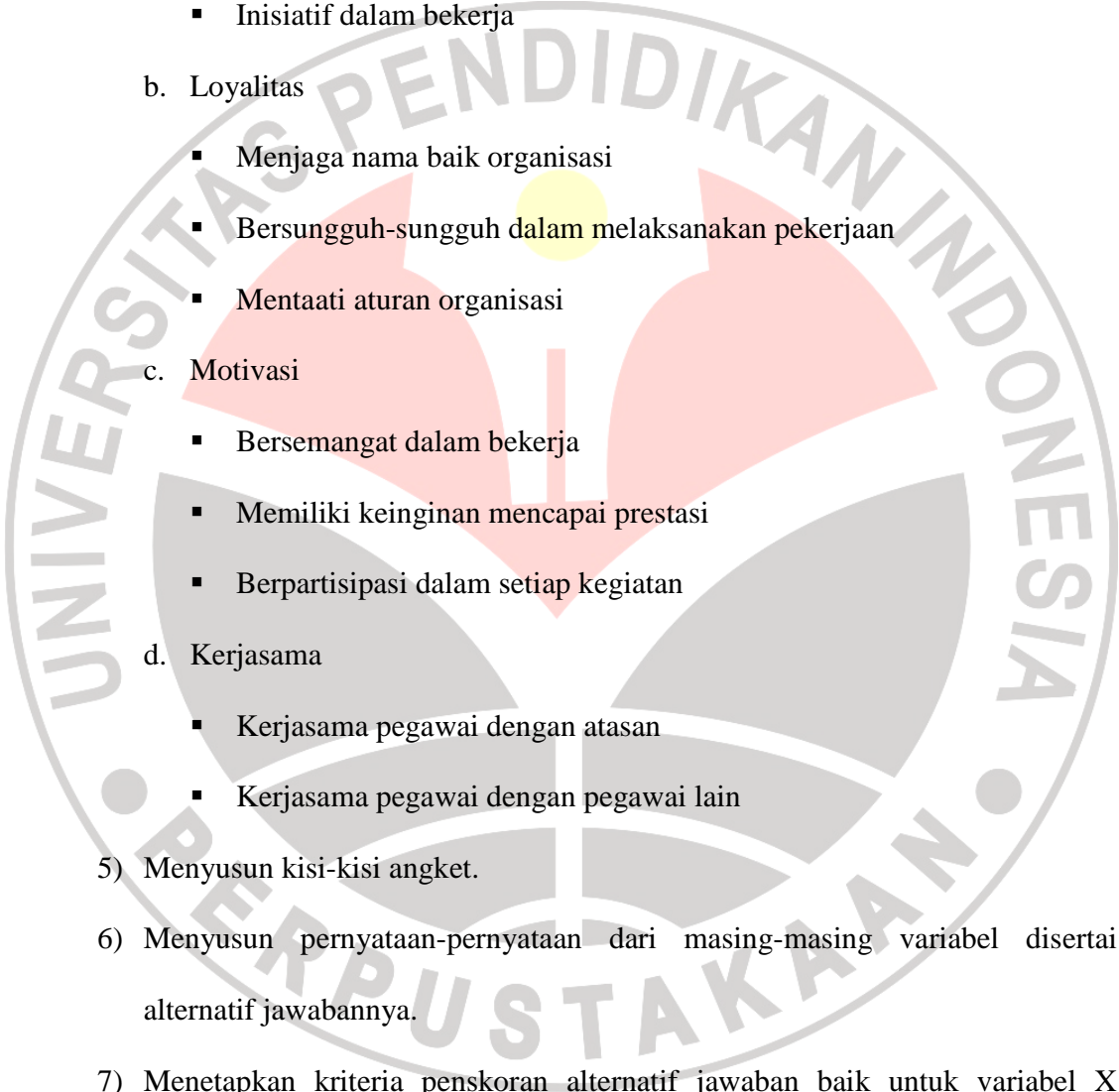
berbagai sumber pustaka yang relevan dengan cara membaca, menelaah, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber.

b. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam angket adalah sebagai berikut

:

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan TOC untuk variabel X dan Kinerja Pegawai untuk variabel Y.
- 2) Menentukan indikator dari tiap variabel.
- 3) Variabel X (Diklat TOC) dengan indikator :
 - a. Tahap Perencanaan Diklat TOC
 - Analisis kebutuhan diklat
 - Penentuan tujuan diklat TOC, materi diklat dan sumber/media pembelajaran
 - b. Tahap Pelaksanaan/Penyelenggaraan Diklat TOC
 - Penerapan prinsip-prinsip belajar
 - Metode program diklat TOC
 - c. Tahap Evaluasi Diklat TOC
 - Evaluasi terhadap proses diklat
 - Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman diklat
 - Perubahan perilaku
 - Perbaikan pada lembaga
- 4) Variabel Y (Kinerja Pegawai) dengan indikator :

- 
- a. Kompetensi
 - Pengetahuan pegawai mengenai pekerjaan
 - Kualitas dan kuantitas pekerjaan
 - Bertanggung jawab
 - Inisiatif dalam bekerja
 - b. Loyalitas
 - Menjaga nama baik organisasi
 - Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan
 - Mentaati aturan organisasi
 - c. Motivasi
 - Bersemangat dalam bekerja
 - Memiliki keinginan mencapai prestasi
 - Berpartisipasi dalam setiap kegiatan
 - d. Kerjasama
 - Kerjasama pegawai dengan atasan
 - Kerjasama pegawai dengan pegawai lain
- 5) Menyusun kisi-kisi angket.
 - 6) Menyusun pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya.
 - 7) Menetapkan kriteria penskoran alternatif jawaban baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Variabel X (Diklat TOC)	Variabel Y (Kinerja Pegawai)
S (Selalu)	S (Selalu)
SR (Sering)	SR (Sering)
KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
JR (Jarang)	JR (Jarang)
TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

c. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut.

Faisal (1986: 189) mengemukakan pentingnya dilakukan uji coba sebagai berikut:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isis maupun bahasa angket yang telah disusun.

Untuk uji coba ini, penulis melakukan uji coba terhadap 10 pegawai di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung pada tanggal 5 Juli 2008. dipilihnya lembaga ini sebagai lokasi dalam pengujian

angket, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Setelah data untuk uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai-tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat utama, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/kejegan. Angket dianggap valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Faisal (1986: 24) menjelaskan maksud dari validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang reliabel yang mau diukur. Sedangkan pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliabel kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas/ lain kesempatan.

Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

1) Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Suatu alat tes dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tes tersebut. Hal ini sejalan

dengan pendapat Sugiyono (2004: 267) bahwa : “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen. Uji validitas terhadap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun tepat untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi, Euis Cicih (Sugiyono, 2004:152) menyatakan:

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari $0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Jadi batas yang digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan bahwa suatu item dalam instrumen itu dinyatakan valid jika koefisien korelasinya (r) $\geq 0,3$, dan jika koefisien korelasinya (r) $< 0,3$ maka item dalam instrumen tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

Langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara setiap nomor item dengan jumlah skor total

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum n$ = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan dari pengolahan hasil uji coba instrumen terdapat beberapa item yang tidak valid dari 22 item untuk angket variabel X(Diklat TOC) dan 26 item untuk variabel Y (Kinerja Pegawai). Atas pertimbangan tertentu, maka item yang tidak valid tersebut ada yang tetap digunakan untuk penelitian dengan syarat redaksi/susunan kalimat lebih diperjelas lagi, namun ada juga yang dibuang. Penyempurnaan instrumen terdapat dalam lampiran.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian keajegan instrumen pengumpul data dan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan setiap item yang digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil-hasil yang mantap. Dalam hal ini reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2004:137) yang mengemukakan bahwa:”Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam menguji reliabilitas instrumen pengumpul data ini digunakan teknik belah dua (*split half method*) yaitu dengan cara mengelompokkan skor-

skor menjadi dua berdasarkan item ganjil genap. Untuk mencari koefisien korelasi antara butir soal kelompok ganjil dengan butir soal kelompok genap, menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2004:149) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua (ganjil dan genap).

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diketahui bahwa variabel X dengan r_{hitung} sebesar diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,96 sedangkan harga t_{tabel} sebesar 0,63 dengan taraf signifikansi 5%. Artinya $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, maka diketahui bahwa instrumen variabel X dinyatakan reliabel. Demikian pula dengan variabel Y dengan r_{hitung} sebesar 0,96 sedangkan harga t_{tabel} sebesar 0,63 dengan taraf signifikansi 5%. Artinya $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, maka diketahui bahwa instrumen variabel X dinyatakan reliabel.

d. Tahap Penyebaran Angket dan Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya setelah melaksanakan uji coba angket adalah tahap penyebaran angket yang sesungguhnya pada sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data merupakan salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Data yang diperoleh harus diolah sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis penelitian. Selain itu maksud dari dilakukannya langkah ini yaitu agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:109) bahwa:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tinggi nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Langkah-langkah pengolahan data yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

- a. Memeriksa jumlah angket yang disebar kepada responden yang telah terkumpul dalam jumlah yang sama pada waktu penyebaran
- b. Memeriksa jawaban yang diberikan responden sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan
- c. Memilih data, yaitu menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang diambil untuk diolah

2. Melakukan tabulasi data

Dalam kegiatan ini, peneliti merekap semua jawaban responden ke dalam suatu tabel. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah mengolah dan menganalisis data.

3. Menentukan bobot nilai

Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

4. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Dalam tahap ini penulis melakukan rangkaian pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus dan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diajukan. Adapun langkah-langkah yang diajukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Mencari kecenderungan variabel X dan variabel Y

Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y, atau untuk mencari gambaran kecenderungan kontribusi pendidikan dan latihan TOC dengan kinerja pegawai, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

ΣX = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk tiap alternatif jawaban / kategori)

n = Jumlah Responden / Sampel

Adapun langkah-langkah pengolahan data WMS adalah:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel. 3.4

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Sering	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup Baik	Cukup Baik

1,01 – 2,00	Jarang	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2004:73)

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:104), sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10\left(\frac{x - \bar{X}}{S}\right)$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- 2) Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR) dengan rumus : R = Skor tertinggi – Skor Terendah
- 3) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan cara :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 4) Menentukan kelas interval/panjang kelas interval (KI), yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$KI = \frac{R}{BK}$$

5) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

6) Mencari Simpangan Baku dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji Normalitas distribusi dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran dari data yang ada. Pengujian ini juga menentukan teknik statistik apa yang digunakan apabila analisis parametrik dan non parametrik. Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data digunakan Chi

Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat yang dicari

fo = Frekuensi yang tampak

fh = Frekuensi yang diharapkan

Langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus Chi Kuadrat di atas adalah sebagai berikut :

a) Menentukan besarnya rentang (R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

b) Menentukan banyaknya kelas interval (KI). Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya adalah 7.

c) Menentukan panjang Kelas Interval (PK)

$$PK = \frac{R}{KI}$$

d) Menyusun daftar distribusi frekuensi untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi

e) Penentuan rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

f) Penentuan Simpangan Baku (S) dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

g) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung Chi Kuadrat.

h) Menghitung frekuensi yang diharapkan (fh), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.

i) Memasukkan harga-harga fh ke dalam tabel kolom fh, sekaligus

menghitung harga rata-rata ((fo-fh) dan $\frac{(fo - fh)^2}{fh}$ dan

menjumlahkannya. Harga $\frac{(fo - fh)^2}{fh}$ adalah merupakan harga Chi

Kuadrat (X^2) hitung.

j) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila

Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel,

($X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$) maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

d. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) *Pearson Product Moment* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Yakni dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel pada tingkat derajat kesalahan 5% atau 1%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka di bawah ini disajikan tabel menurut Sugiyono (2001:150):

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai r (Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat

0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Kuat

2) Uji Signifikasi

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan melakukan uji independen untuk mencari harga dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = banyak populasi

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- a) Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b) Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3) Uji Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Subino (1982 : 81) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

4) Analisis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga gram regresi (harga konstanta)

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

X = Harga variabel X

Demikianlah uraian Bab III ini yang menjelaskan langkah-langkah yang di tempuh dalam melakukan penelitian yang berjudul kontribusi Diklat Teknis TOC dalam meningkatkan kinerja pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Bandiklatda) Provinsi Jawa Barat.